

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan semua rakyat sehat adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan. “Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep “Paradigma Sehat”, yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada pelayanan peningkatan kesehatan (*Promotif*) pencegahan (*Preventif*), penyembuhan/pengobatan (*Kuratif*) dan pemulihan (*Rehabilitatif*) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan”. (Depkes, 2008). Hal ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan pada peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan dapat dicapai melalui berbagai upaya program yang salah satunya adalah promosi kesehatan. “Promosi Kesehatan pada prinsipnya merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk tahu, mau dan mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.”. (Depkes RI, 2007). Oleh karena itu, Program promosi kesehatan bertujuan untuk memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat, mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. salah satunya melalui program

perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini tidak lepas dari tanggung jawab petugas promosi kesehatan yang ada di puskesmas sebagai pelaksana program PHBS itu sendiri.

Petugas promosi kesehatan adalah tenaga kesehatan yang diberi tugas untuk menangani program promosi kesehatan masyarakat di puskesmas. Salah satu Peran petugas promosi kesehatan puskesmas yaitu sebagai pelaksana program perilaku hidup bersih dan sehat. “Program PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku,” (Notoatmodjo, 2007). Perilaku hidup bersih dan sehat yang dipraktikkan atas dasar kesadaran dapat menjadikan seseorang atau keluarga yang menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) berada pada tingkat dasar dalam organisasi kesehatan dimana tenaga kesehatan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk itu peranan puskesmas hendaknya tidak lagi menjadi sarana pelayanan pengobatan dan rehabilitative saja tetapi juga lebih ditingkatkan pada upaya promotif dan preventif.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, di Kabupaten Bone Bolango memiliki 20 petugas promosi kesehatan Puskesmas, dimana untuk setiap puskesmas hanya terdapat 1 orang petugas saja. Penulis menemukan masalah terkait capaian program PHBS belum mencapai target, dengan hasil capaian ber-PHBS tahun 2015 yaitu 59.4% sementara target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) berdasarkan cakupan kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Kabupaten Bone Bolango yaitu 70%, selain itu terdapat puskesmas yang masih kurang melakukan pendataan PHBS, bahkan ada juga puskesmas sama sekali tidak melakukan pendataan, dan masih ada Puskesmas tidak tepat waktu yang memasukan laporan promosi kesehatan di dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dari petugas promosi kesehatan Puskesmas belum bisa dikatakan baik karena dilihat dari Kinerja petugas promosi kesehatan Puskesmas yang ada di Bone Bolango masih mengalami beberapa permasalahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango tentang laporan PHBS tatanan rumah tangga dan capaian rumah tangga ber-PHBS di Kabupaten Bone Bolango yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presentase capaian program PHBS di Kabupaten Bone Bolango, tahun 2015

<b>Puskesmas</b>	<b>Capaian (%)</b>	<b>Target (%)</b>
Suwawa	73.6	70
Kabila	12.1	70
Toto Utara	61	70
Tapa	86.2	70
Bonepantai	39.7	70
Dumbaya Bulan	86.3	70
Tombulilato	58.8	70
Bulango	10	70
Botupigge	71.4	70
Kabila Bone	0	70
Bone	0	70
Tilongkabila	53.4	70
Suwawa Tengah	44.4	70
Suwawa Selatan	88.4	70
Bulango Timur	40.5	70
Bulango Selatan	86.4	70
Bulango Ulu	0	70
Bulawa	70	70
Pinogu	56.8	70
Ulantha	78.7	70
<b>Total</b>	<b>59.4</b>	<b>70</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 presentase capaian program PHBS di Kabupaten Bone Bolango, tahun 2015 menunjukkan bahwa presentase capaian ber PHBS di Kabupaten sebesar 59.4% hal ini masih dibawah target 70% , begitu juga capaian untuk tiap-tiap puskesmas, dapat dilihat terdapat 12 puskesmas yang belum mencapai target program PHBS yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2015.

Tabel 1.2 Laporan PHBS Tatanan Rumah Tangga Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2015

No	Puskesmas	Jlh Rumah Tangga	Jlh RT yang di survey	Klasifikasi	
				Sehat	Tidak sehat
1	Suwawa	2414	2163	1591	572
2	Kabila	6174	720	87	803
3	Toto Utara	3064	2925	1784	1141
4	Tapa	2112	210	181	29
5	Bonepantai	2250	1589	631	958
6	Dumbaya Bulan	1335	350	302	38
7	Tombulilato	1735	250	147	103
8	Bulango	2117	45	45	0
9	Botupigge	1667	28	20	8
10	Kabila Bone	0	0	0	0
11	Bone	0	0	0	0
12	Tilongkabila	2601	1641	877	764
13	Suwawa Tengah	1677	516	229	195
14	Suwawa Selatan	1341	557	456	78
15	Bulango Timur	1450	210	85	125
16	Bulango Selatan	2959	1188	1026	162
17	Bulango Ulu	1194	390	0	390
18	Bulawa	1265	90	63	27
19	Pinogu	488	162	92	74
20	Ulantha	954	656	516	120
<b>Jumlah</b>		<b>36797</b>	<b>13690</b>	<b>8132</b>	<b>5397</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.2 laporan PHBS tatanan rumah tangga dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2015, menunjukkan bahwa total jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 36.797 RT sedangkan jumlah rumah tangga yang disurvei berjumlah 13.690. oleh karena itu masih jauh dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Bone Bolango, hal ini disebabkan karena beberapa puskesmas yang masih kurang melakukan pendataan PHBS berdasarkan jumlah rumah tangga yang ada pada masing-masing wilayah kerja puskesmas. Selain itu dalam tabel juga dapat di lihat bahwa masih ada Rumah tangga yang masuk dalam klasifikasi tidak sehat yaitu sebanyak 5397 RT.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program PHBS masih terdapat kekurangan. Kondisi ini membutuhkan penyebab tentang masalah kinerja petugas promosi kesehatan puskesmas di Kabupaten Bone Bolango. “Diagnosis yang tepat merupakan aspek penting dari manajemen motivasi yang efektif sebagaimana disampaikan oleh John Ivancevich dkk dalam model diagnostic kinerja” (Farida,2009). Pencapaian kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya adalah peran dari motivasi dalam membentuk perilaku, dan secara spesifik dalam mempengaruhi kinerja pekerjaan dalam organisasi. “GR. Terry memberikan definisi Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan” (Notoatmodjo, 2007). Motivasi dapat dipandang sebagai satu ciri yang ada pada tenaga kerja. Tenaga kerja mulai bekerja dengan derajat motivasi kerja tertentu. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi .

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja petugas promosi kesehatan puskesmas dalam melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Bone-Bolango tahun 2016.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Capaian ber-PHBS tahun 2015 yaitu 59.4% sementara target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) berdasarkan cakupan kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Kabupaten Bone Bolango yaitu 70%
2. Masih kurangnya pendataan PHBS yang dilakukan oleh Puskesmas di Kabupaten Bone-Bolango
3. Masih terdapatnya rumah tangga yang disurvei masuk dalam klasifikasi tidak sehat
4. Masih ada Puskesmas yang tidak tepat waktu dalam memasukkan laporan promosi kesehatan di dinas kesehatan Bone-Bolango
5. Motivasi kerja petugas promosi kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di Kabupten Bone-Bolango belum dikatakan baik

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja petugas promosi kesehatan puskesmas dalam melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Bone-Bolango?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui motivasi kerja petugas promosi kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat di kabupaten Bone-Bolango

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik petugas promosi kesehatan Puskesmas (Usia, Jenis Kelamin, pendidikan, dan masa kerja) di Kabupaten Bone Bolango
2. Mendeskripsikan Motivasi Kerja, Minat, Kemampuan Kerja, dan Beban Kerja Petugas promosi kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di Kabupaten Bone Bolango
3. Menganalisis hubungan minat dengan motivasi kerja petugas promosi kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di Kabupaten Bone Bolango
4. Menganalisis hubungan kemampuan dengan motivasi kerja petugas promosi Puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di Kabupaten Bone Bolango
5. Menganalisis hubungan beban kerja dengan motivasi kerja petugas promosi Puskesmas dalam melaksanakan program PHBS di Kabupaten Bone Bolango



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi

#### a. Bagi Dinas Kesehatan Kab. Bone-Bolango

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan strategi peningkatan pelaksanaan program PHBS terhadap Puskesmas dilingkungan kerjanya.

#### b. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja bagi petugas promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS

### 2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan secara mendalam tentang promosi kesehatan Puskesmas khususnya pada pelaksanaan program PHBS

### 3. Program Studi Kesehatan Masyarakat

Memberikan tambahan wacana akademik tentang promosi kesehatan khususnya dalam pelaksanaan program PHBS yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## **1.6 Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian serupa dilakukan oleh peneliti sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah seperti terlihat dalam tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3 Data beberapa penelitian tentang motivasi kerja Petugas Kesehatan

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Jenis penelitian</b>	<b>Metoda</b>
Faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013	Nurul Fitri Gamayanti	Kondisi Kerja, kompensasi dan hubungan dengan rekan kerja	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Uji hubungan kuantitatif
Analisis Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petugas pelaksana manajemen terpadu balita sakit (MTBS) di Puskesmas Kota Surabaya Tahun 2009	Faridah	Persepsi kompensasi, kondisi kerja, kebijaksanaan, supervisi, pekerjaan itu sendiri	Penelitian observasional dengan dengan metode survei dan pendektan cross sectional	Uji hubungan kuantitatif